SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Didik Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak

Siti Mardiati[1], Purwo[2], Eko Pujianto[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: mardiati2507@gmail.com[1], purwopurwo934@gmail.com[2], ekopujianto@udn.ac.id[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 26th, 2026
Revised Nov 4th, 2026
Accepted Nov 12th, 2026

Keyword:
kemampuan Mengenal; Angka; Media Kartu Angka; Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Penelaian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media kartu angka pada anak didik rombel A TK Islam NW Dasan Menak.jinis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleki. Sumbek penelitian terdiri dari 11 anak. Pengumpulan data dilkukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Abalisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penlitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, kemampuan mengenal angka anak mencapai 18,55% atau 2 dari 11 anak tuntas. Setelah pelaksanaan siklus I dan II penggunanaan media kartu angka, kemampuan anak meningkat menjadi 81,82% atau 9 dari 11 anak tuntas. Hal ini belum dilatakan tuntas karna indikator keberhasilan sebesar 100% maka dilaksanakan siklus III. Peningkatan terjadi karena media kartu angka membuat pembelajaran lebih kongkeret, menarik, dan memotivasi anak untuk aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu angka efektif meningkatkan kemampuan mengaenal angka pada anak Rombel A TK Islam Al-Manhan NW Dasan Menak.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara pesat. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap berikutnya. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta kognitif. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan perkembangan yang berbeda sehingga membutuhkan stimulasi dan perlakuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemberian stimulasi yang tepat diperlukan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal, terutama melalui kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengamati, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Al Ayyubi, Noerzanah, Herlina, Halimah, & Sa'adah, 2024).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui pengasuhan, pembiasaan, dan pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman. Anak dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan mengamati, meniru, mencoba, dan melakukan aktivitas secara berulang. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan

penggunaan media konkret dapat membantu anak memahami materi sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal angka. Kemampuan mengenal angka merupakan dasar bagi anak untuk memahami konsep bilangan dan mempelajari keterampilan matematika pada tahap pendidikan berikutnya. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan menyebutkan angka, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali bentuk lambang bilangan, menunjukkan angka yang disebutkan, mengurutkan angka, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda. Penguasaan kemampuan mengenal angka sejak dini menjadi bagian penting dalam mempersiapkan anak memahami konsep matematika yang lebih kompleks (Hariyanto & Pudyaningtyas, 2025).

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pengenalan angka adalah kartu angka. Media kartu angka merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk kartu yang memuat lambang bilangan, baik dalam bentuk angka maupun gambar pendukung. Penggunaan kartu angka dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung karena anak dapat melihat, memegang, menyebutkan, mengurutkan, dan mencocokkan angka dengan jumlah benda. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya menghafal bentuk angka, tetapi juga mulai memahami hubungan antara lambang bilangan dan konsep jumlah. Penelitian Aprilianti dan Hewi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan anak kelompok A dalam mengenali simbol angka melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap.

Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak merupakan salah satu kelompok belajar yang masih memerlukan perhatian dalam pengembangan kemampuan mengenal angka. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian anak belum mampu mengenali dan menuliskan lambang bilangan dengan baik. Ketika diberikan tugas menulis angka pada buku, beberapa anak masih terlihat bingung dan membutuhkan contoh dari guru atau melihat tulisan angka pada papan tulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya memahami bentuk lambang bilangan dan masih memerlukan pendampingan dalam kegiatan pengenalan angka. Dari 11 anak yang mengikuti pembelajaran, terdapat 2 anak yang telah mampu mengenal angka, sedangkan 9 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali angka.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada kegiatan pembelajaran pengembangan kognitif, khususnya pengenalan konsep bilangan. Guru biasanya meminta anak mengambil majalah dan pensil masing-masing, kemudian memberikan contoh cara menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan menuliskan angka sesuai dengan jumlah benda tersebut. Setelah diberikan contoh, anak diminta mengerjakan tugas secara mandiri. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada pemberian contoh dan pengerjaan tugas tersebut belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan bermain dan penggunaan media yang menarik. Kurangnya pemanfaatan media kartu angka menyebabkan anak belum memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dalam mengenali bentuk angka dan memahami konsep bilangan.

Penggunaan media kartu angka dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui media ini, guru dapat mengajak anak melakukan berbagai kegiatan, seperti mengambil kartu sesuai angka yang disebutkan, menyusun kartu angka secara berurutan, mencocokkan angka dengan jumlah gambar, serta menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui permainan sederhana sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian Ermateti dan Nurhafizah (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan, mengurutkan angka, dan mencocokkan angka dengan jumlah benda. Penelitian Setyaningsih, Malawi, dan Nugraha (2026) juga menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan bantuan kartu angka dan stik angka dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi anak kelompok A melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Penggunaan media kartu angka dipilih karena sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengenali bentuk lambang bilangan dan memahami konsep jumlah melalui kegiatan bermain. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan

meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak didik Rombel A melalui media kartu angka. Melalui penerapan media tersebut, diharapkan anak lebih mudah mengenali, menyebutkan, menunjukkan, dan mengurutkan angka sehingga kemampuan kognitif, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan, dapat berkembang dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui pemberian tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang berlangsung secara berulang pada setiap siklus. Tahapan tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan anak setelah diterapkan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2021; Wardani et al., 2008).

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak, Desa Kalijaga Selatan, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah anak didik Rombel A yang berjumlah 11 orang, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai kolaborator dalam mengamati proses pembelajaran dan memberikan masukan pada tahap refleksi. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk angka, menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan angka, dan mencocokkan angka dengan jumlah benda.

Prosedur penelitian menggunakan model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dengan empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media kartu angka, lembar observasi aktivitas guru dan anak, serta rubrik penilaian kemampuan mengenal angka. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengenalkan angka 1–10 melalui kartu angka bergambar, permainan mengambil kartu sesuai angka yang disebutkan, mencocokkan angka dengan jumlah benda, mengurutkan kartu, dan latihan menulis angka. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan anak dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hasil pengamatan kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 1988; Iskandar, 2011).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan atau unjuk kerja, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran menggunakan media kartu angka. Tes unjuk kerja dilakukan dengan meminta anak menyebutkan lambang bilangan, menghubungkan angka dengan jumlah benda, mengurutkan angka 1–10, membedakan konsep banyak dan sedikit, serta meniru penulisan lambang angka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nilai, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan selama tindakan berlangsung. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak (Tim PKP PG PAUD, 2008; Moeslichatoen, 2010).

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian kemampuan mengenal angka pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penilaian kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan kemampuan anak setelah diberikan tindakan. Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan dengan jumlah seluruh anak, kemudian dikalikan 100%. Analisis dilakukan secara berkelanjutan agar hasil setiap siklus dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan (Asmani, 2011; Djamarah, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Kemampuan Mengenal Angka

Berdasarkan hasil observasi awal di Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka masih tergolong rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak memberikan contoh melalui majalah dan meminta anak menghitung gambar yang tersedia, kemudian menuliskan angka sesuai jumlah benda tersebut. Kegiatan tersebut

belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada anak. Sebagian anak masih mengalami kesulitan mengenali bentuk angka, menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan angka, dan mencocokkan angka dengan jumlah benda.

Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa dari 11 anak, hanya 2 anak yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 9 anak lainnya belum mencapai kriteria yang ditentukan. Jumlah skor keseluruhan pada tahap pra-siklus adalah 94 dengan nilai rata-rata 8,55. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 18,18%, sedangkan anak yang belum tuntas sebesar 81,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak masih membutuhkan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak secara langsung.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan kartu angka 1–10, gambar benda, balok, dan instrumen penilaian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pengenalan lambang bilangan, menyebutkan angka yang terdapat pada kartu, menghitung jumlah gambar, serta mencocokkan kartu angka dengan benda yang tersedia. Anak juga diberikan kesempatan untuk mengikuti permainan sederhana agar lebih terbiasa mengenali angka melalui media yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan Siklus I mulai menunjukkan perubahan terhadap aktivitas anak selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas anak memperoleh skor 28 dari skor maksimal 48 dengan persentase 58,33% dan termasuk kategori cukup. Sementara itu, aktivitas guru memperoleh skor 29 dari skor maksimal 48 dengan persentase 60,41% dan termasuk kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mulai berjalan, tetapi masih terdapat beberapa kendala, terutama keberanian anak untuk tampil di depan kelas, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, dan kemampuan membedakan bentuk angka.

Hasil tes kemampuan mengenal angka pada Siklus I menunjukkan jumlah skor keseluruhan sebesar 110 dengan nilai rata-rata 10. Dari 11 anak, sebanyak 5 anak telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 6 anak lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 45,45%, sementara persentase anak yang belum tuntas sebesar 54,55%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi masih menunjukkan bahwa tindakan perlu diperbaiki. Refleksi Siklus I dilakukan dengan memberikan motivasi lebih intensif, memperbanyak kesempatan bermain secara berkelompok, memberikan contoh secara bertahap, dan memberikan apresiasi kepada anak yang berani mencoba.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterlibatan anak melalui penggunaan kartu angka bergambar dan permainan yang lebih bervariasi. Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak melakukan kegiatan, memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyebutkan, menunjukkan, mengurutkan, dan menuliskan angka. Kegiatan mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda juga dilakukan untuk membantu anak memahami hubungan antara lambang bilangan dan banyaknya benda.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Skor aktivitas anak mencapai 39 dari skor maksimal 48 dengan persentase 81,25% dan termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru juga meningkat dengan skor 41 dari skor maksimal 48 dan persentase 85,41%, yang termasuk kategori sangat baik. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih berani mencoba, serta mulai mampu membedakan bentuk angka dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda.

Hasil tes kemampuan mengenal angka pada Siklus II memperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 136 dengan nilai rata-rata 11,45. Dari 11 anak, sebanyak 9 anak telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 2 anak lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 81,82%, sementara persentase anak yang belum tuntas sebesar 18,18%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I yang memiliki ketuntasan sebesar 45,45%. Dengan demikian, penerapan media kartu angka memberikan perubahan positif terhadap kemampuan mengenal angka anak Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak.

4. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan hasil penilaian pada setiap tahapan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka setelah diterapkan media kartu angka. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan

anak hanya mencapai 18,18%. Setelah pelaksanaan Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 45,45%. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 81,82%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat membantu anak mengenali lambang bilangan, menghubungkan angka dengan jumlah benda, mengurutkan angka, serta meniru penulisan angka.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Angka

Tahapan	Anak tuntas	Persentase
Pra-siklus	2 dari 11	18,18%
Siklus I	5 dari 11	45,45%
Siklus II	9 dari 11	81,82%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini memiliki peranan penting dalam proses pengembangan kognitif. Anak usia dini membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media kartu angka memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat dan memegang lambang bilangan secara langsung, kemudian menghubungkannya dengan jumlah benda yang tersedia. Kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menempatkan bermain sebagai bagian dari proses belajar (Yuliani Nurani, 2012; Kayvan, 2009).

Penggunaan kartu angka dalam penelitian ini tidak hanya membantu anak mengingat bentuk lambang bilangan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mengenai hubungan antara angka dan jumlah benda. Melalui kegiatan menyebutkan angka, mengambil kartu, menyusun angka secara berurutan, serta mencocokkan angka dengan benda, anak memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung. Aktivitas tersebut membantu anak memahami konsep bilangan secara bertahap, karena pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui kegiatan mencoba dan mengulang permainan. Hal ini sesuai dengan pandangan Tadkirotun (2012) mengenai pentingnya pengembangan berbagai potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna.

Peningkatan hasil penelitian juga terlihat dari perubahan aktivitas anak selama pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas anak masih berada pada kategori cukup dengan persentase 58,33%. Anak masih membutuhkan bantuan guru ketika menyebutkan angka, membedakan bentuk lambang bilangan, dan menyelesaikan tugas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas anak meningkat menjadi 81,25% dengan kategori sangat baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain menggunakan kartu angka mampu mendorong anak untuk lebih aktif, berani mencoba, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan bermain yang dirancang sesuai kebutuhan perkembangan anak dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus interaksi sosial (Maimunah Hasan, 2009; Moeslichatoen, 2010).

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 60,41% pada Siklus I menjadi 85,41% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan guru melalui pemberian contoh, bimbingan bertahap, motivasi, dan penghargaan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan anak agar terlibat dalam kegiatan permainan dan memberikan bantuan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi terhadap proses pembelajaran menjadi bagian penting untuk mengetahui kekurangan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Asmani, 2011; Wardani et al., 2008).

Berdasarkan hasil perbandingan ketuntasan, kemampuan mengenal angka anak meningkat dari 18,18% pada pra-siklus menjadi 45,45% pada Siklus I dan 81,82% pada Siklus II. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa media kartu angka dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pengembangan kognitif anak usia dini, terutama pada pengenalan lambang bilangan 1–10. Meskipun masih terdapat dua anak yang belum mencapai ketuntasan, hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada sebagian besar anak setelah penerapan tindakan. Dengan demikian, penggunaan media kartu angka dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada anak Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil kegiatan pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar anak mencapai 18,18%, kemudian meningkat menjadi 45,45% pada siklus I, dan mencapai 81,82% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, menyebutkan angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda, mengurutkan kartu angka, serta menuliskan angka.

Peningkatan kemampuan tersebut didukung oleh kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka yang dilakukan melalui permainan, latihan, pengulangan, dan pendampingan guru. Perbaikan pembelajaran pada siklus II juga membantu anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, penggunaan media kartu angka dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, khususnya di Rombel A TK Islam Al-Manhal NW Dasan Menak.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ayyubi, I. I., Noerzanah, F., Herlina, A., Halimah, S., & Sa'adah, S. (2024). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran anak usia dini. AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 83–90. https://doi.org/10.63018/jpi.v2i02.26

Aprilianti, A., & Hewi, L. (2025). Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran pengenalan bilangan dengan media kartu angka bergambar. Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE), 5(2), 98–112. https://doi.org/10.30984/ijece.v5i2.1827

Asmani, J. M. (2011). Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Laksana.

Djamarah, S. B. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermateti, & Nurhafizah. (2026). Penggunaan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di taman kanak-kanak. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1). https://doi.org/10.21154/wisdom.v7i1.13770

Hariyanto, N. A. A., & Pudyaningtyas, A. R. (2025). Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak 5–6 tahun melalui media kartu angka. Early Childhood Education and Development Journal, 7(3).

Hasan, M. (2009). Pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: Diva Press.

Iskandar. (2011). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: GP Press.

Kayvan, U. (2009). Permainan kreatif untuk mencerdaskan anak. Jakarta: Media Kita.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Geelong: Deakin University Press.

Moeslichatoen. (2010). Metode pengajaran di taman kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurani, Y. (2012). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.

Setyaningsih, I., Malawi, I., & Nugraha, N. (2026). Peningkatan kemampuan numerasi dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka pada siswa Kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 8(1), 175–181. https://doi.org/10.35473/ijec.v8i1.4887

Tadkirotun, M. (2012). Pengembangan kecerdasan majemuk. Tangerang: Universitas Terbuka.

Tim PKP PG PAUD. (2008). Panduan pemantapan kemampuan profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I. G. A. K., dkk. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.